



Optimalisasi Perkaderan di PTM

Asep Purnama Bahtiar
Ketua MPK PP Muhammadiyah

Pengajian Ramadhan
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
UMY, 26-28 Juli 2012

Beberapa Problem:

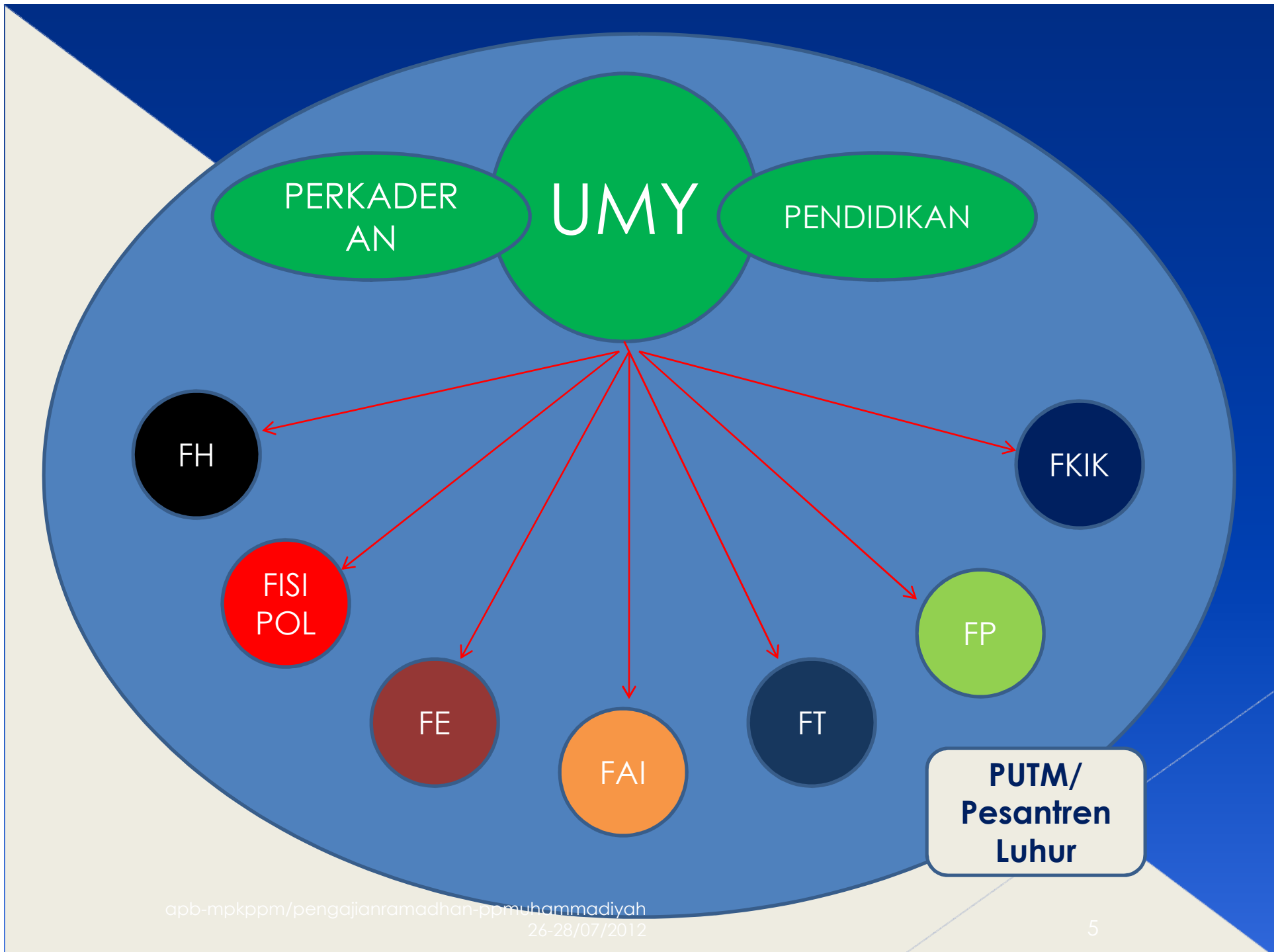
1. Perkaderan belum menjadi bagian dari kesadaran pimpinan Persyarikatan;
2. Perkaderan belum menjadi bagian dari budaya organisasi di Muhammadiyah;
3. Pengelolaan pendidikan masih sebatas sebagai lembaga persekolahan;

4. Perkaderan dianggap terpisah dari pendidikan;
5. Komitmen pimpinan, dosen/guru yang kurang untuk menerapkan kebijakan yang sistemik mengenai perkaderan di lembaga pendidikan.

Pilar*Perkaderan:

1. Keluarga;
2. Ortom AMM (IMM, PM, NA, IPM);
3. AUM bidang Pendidikan;
4. Pemimpin.

* Secara leksikal pilar berarti: **1. n.** tiang penguat (dr batu, beton, dsb); **2. ki.** Dasar (yg pokok); induk. (Lihat: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 683). Dalam konteks ini pilar dimaksud adalah sumber dan sekaligus penopang perkaderan Muhammadiyah.



Perguruan Muhammadiyah sekaligus Wahana Perkaderan

Menegaskan posisi dan implementasi nilai Islam, Kemuhammadiyahan, dan **kaderisasi** dalam seluruh sistem pendidikan Muhammadiyah.

(Poin ke-5 Garis Besar Program Bidang Pendidikan, Iptek dan Litbang [Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah])

Program Pengembangan Bidang Pendidikan, Iptek dan Litbang (Poin ke-29)

Pengembangan pusat-pusat kaderisasi khusus yang dipadukan secara tersistem dalam lembaga-lembaga pendidikan

Muhammadiyah tertentu seperti untuk kepentingan kader tarjih/tajdid/pemikiran Islam, kader muballigh, dan kader persyarikatan lainnya.

Garis Besar Program Bidang Kaderisasi (Poin ke-5)

Penguatan sekolah-sekolah kader seperti Madrasah Muallimin/ Muallimat Muhammadiyah, Pondok Hj. Nuriyah Shobron, PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah), Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dan lain-lain dengan pengawasan yang intensif.

Program Pengembangan Bidang Perkaderan (Poin ke-2)

Mengoptimalkan
pendayagunaan pilar-pilar
perkaderan di lingkungan
Persyarikatan yakni di
keluarga, organisasi otonom,
lembaga pendidikan, dan
amal usaha Muhammadiyah.

- ◉ Dinamika suatu organisasi dan masa depannya tidak bisa lepas dari keberadaan anggota dan kader, di samping selalu terkait dengan fungsi kepemimpinan dan sistem yang dimilikinya.
- ◉ Karena itu perhatian terhadap anggota dan kader, termasuk melalui pemberdayaan dan pendayagunaannya, menjadi bagian yang melekat dari program dan agenda Persyarikatan Muhammadiyah yang berkesinambungan.

Prof. Dr. H. A. Mukti Ali:

“Baik-buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dapat dilihat dari baik-buruknya pendidikan kader yang sekarang ini dilakukan. Jika pendidikan kader Muhammadiyah sekarang ini baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan baik. Sebaliknya apabila jelek, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang juga jelek.”

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa/4: 9).

Tanfidz Keputusan Muktamar ke-46 (2010) Renstra Program Nasional bidang Kaderisasi:

“Membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideologi gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan.”

Tiga kata kunci:

- Pelaku gerakan;
- Ideologi gerakan Muhammadiyah;
- Sistem kaderisasi.

Sekian dan Terima Kasih

